

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di awal tahun 2020, terjadi penyebaran virus berbahaya yang dirasakan oleh seluruh dunia. Virus yang akrab disebut *Corona Virus Diseased 2019* atau dikenal dengan Covid-19 merupakan virus yang sangat berbahaya dan mematikan karena membuat orang yang terjangkit menderita penyakit *pneumonia* yaitu infeksi yang menyerang jaringan dan kantung udara diparu-paru dan menempel di saluran pernafasan dan kecepatan mutasinya yang sangat tinggi.¹

Dalam menangani permasalahan Covid-19 ini, pemerintah melakukan kebijakan dengan melakukan *lockdown*. Dimana *lockdown* diharapkan dapat menghentikan penyebaran virus ini. Sebuah penelitian yang dituliskan oleh Mona, bahwa virus corona (Covid-19) merupakan virus yang sangat mudah menyebar. Virus ini dapat menyerang siapapun yang melakukan hubungan sosial atau bersentuhan dengan orang pembawa virus (*carier*). Karena itu yang dapat dilakukan masyarakat adalah mematuhi pemerintah dengan mengikuti prosedur *lockdown* dan melakukan *sosial distancing* semaksimal mungkin. Sebab yang bisa dilakukan masyarakat adalah mencegah penyebaran, atau memutus rantai penyebaran bukan membasmi virus.² Pandemi Covid-19 telah mengubah mobilitas manusia, termasuk rutinitas yang dilakukan keluarga. Anak-anak harus terpaksa belajar dirumah karena sekolah telah ditutup guna mengurangi penyebaran virus di Indonesia. Akibat *physical distancing* ini, anak-anak juga tidak dianjurkan untuk bermain diluar rumah dengan teman-temannya. Kebijakan dikeluarkan oleh mentri pendidikan bertujuan untuk memutus rantai penyebaran Covid-19.

¹ Budiman, dkk. *Covid 19-Pandemi dalam 19 Perspektif*, Pare-pare: IAIN Pare-pare Dolok Masihul Press, 2020, h. 1

² Nailum Mona. *Konsep Isolasi dalam Jaringan Sosial untuk Meminimalisasi Efek Contagious (Kasus Penyebaran Virus Corona Di Indonesia)*. Vol. 2, No. 2, Juni 2020

Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan yang di dalamnya terdapat proses belajar. belajar merupakan suatu proses kegiatan untuk memncapai tujuan, belajar adalah suatu proses kejiwaan atau peristiwa pribadi yang terjadi di dalam diri setiap individu, proses belajar itu sendiri, apalagi berjalan dengan baik kelak akan memberi hasil yang optimal bagi diri siswa.³

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaran pendidikan pasal 171 ayat 2 konselor sebagai pendidik kualifikasi pendidik mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai pendidik professional yang memberikan pelayanan konseling kepada peserta didik di satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.⁴ Bimbingan dan konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok, agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal, dalam bidang pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kemampuan belajar, dan perencanaan karier, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku.⁵ Guru bimbingan konseling adalah guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh dalam kegiatan pelayanan bimbingan dan koseling terhadap sejumlah peserta didik. Jadi, guru bimbingan konseling ini harus memiliki peran penting dalam kegiatan pelayanan bimbingan konseling terhadap siswa dosekolah dalam menangani masalah yang membuat siswa yang memiliki permasalahan belajar.

Peran seorang pendidik sangat penting baik pendidikan yang bersifat non formal seperti orang tua dan pendidikan formal seperti guru. Guru sebagai formal tidak hanya menyampaikan materi pada peserta didiknya saja, akan tetapi juga harus memperhatikan perkembangan peserta didiknya agar mencapai suatu tujuan yan diharapkan oleh pengajar. Karena

³ Alex Sobur, *Psikologi Umum*, Bandung: Pustaka Setia, 2011, hal 235

⁴ Yekti Endah, Sugiyono, *Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling: Studi kasus Di SMAN 1 Kota Semarang*, Semarang: UNNES, 2016, h.37

⁵ Fenti Hikmawati, *Bimbingan Konseling*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011, h.1

dalam lembaga pendidikan memiliki problem-problem yang dihadapi siswa juga akan menghambat tujuan pendidikan.

Selain sebagai pendidikan dan pengajar juga guru bimbingan dan konseling mempunyai peran sebagai pembimbing. Perkembangan anak tidak selalu mulus dan lancar, ada kalanya lambat dan mungkin juga berhenti sama sekali, dalam situasi seperti ini mereka perlu mendapatkan bantuan atau bimbingan, dalam upaya membantu mengatasi permasalahan atau hambatan yang seksama tentang siswanya, memahami segala potensi dan kelemahannya, masalah dan kesulitan-kesulitannya dengan berbagai latar belakangnya. Agar tercapai kondisi seperti itu, guru perlu banyak mendekati siswa dan membina hubungan yang akrab dan bersabar, para siswa akan lebih terbuka dan berani mengemukakan segala persoalan dan hambatan yang dihadapinya. Melalui situasi seperti itu pula, guru BK dapat membantu siswa memecahkan persoalan yang dihadapinya.⁶

Permasalahan-permasalahan belajar yang sering di alami siswa di sekolah merupakan masalah penting yang perlu diperhatikan oleh guru atau guru bimbingan dan konseling yang sangat serius di kalangan para peserta didik. Dikatakan demikian, karena permasalahan belajar yang di alami siswa seperti masa pandemi seperti ini peserta didik di sekolah akan membawa dampak negatif baik terhadap diri siswa itu sendiri maupun terhadap lingkungan di sekolah atau lingkungannya.

Siswa dikatakan gagal apabila tidak dapat mencapai prestasi yang semestinya, akan tetapi kenyataannya tidak sesuai dengan kemampuannya. Hal ini karena potensi-potensi yang ada pada seorang anak didik tidak dapat berkembang secara optimal, mereka yang mempunyai kecerdasan yang tinggi kurang mendapat rangsangan dan fasilitas dalam memenuhi kebutuhannya.⁷ Dengan adanya bimbingan dan konseling guru bimbingan dan konseling harus berusaha keras dalam memberikan layanan bimbingan konseling sehingga dengan pemberian layanan bimbingan konseling

⁶ Nana Syodi Sukmadinata, *landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005, h. 253-254

⁷ Syamsudin Makur Abin, *Psikologi Kependidikan Perangkat Siswa Pengajaran Modul*, Bandung: Remeja Rosdakarya, 2005, h. 308

tersebut diharapkan mampu mengatasi permasalahan belajar yang ada dalam diri siswa dan mampu membuat siswa menjadi lebih baik lagi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru bimbingan dan konseling di MTs Madinatussalam bahwa terdapat banyak siswa yang mengalami masalah belajar di masa pandemi dikarenakan minat belajar siswa dan kurangnya motivasi belajar yang sangat rendah untuk hadir ke sekolah guna melakukan proses belajar mengajar. Di masa pandemi seperti ini problem terbesar dalam permasalahan belajar adalah minat belajar dan kurangnya motivasi siswa menjadi rendah dikarenakan lingkungan sekitar siswa tersebut masih melakukan sekolah dari rumah atau daring sehingga siswa tidak memiliki minat belajar dan menjadi malas untuk belajar, siswa menjadi malas belajar karena siswa kebanyakan dirumah sehingga mereka malas belajar.⁸ Apabila siswa dalam kondisi seperti ini tidak ditangani dengan baik, maka bisa mengganggu kenyamanan siswa untuk belajar dan bisa menurunkan prestasi belajar siswa selama masa pandemi seperti ini. Oleh karena itu, guru bimbingan dan konseling dituntut untuk membantu siswa dalam mengatasi permasalahan belajar yang dialami siswa saat belajar dimasa pandemi.

Permasalahan yang dimiliki siswa adalah kurangnya minat belajar dan kurangnya motivasi belajar untuk kehadiran siswa dapat didamping oleh guru wali kelas dan guru bimbingan dan konseling agar siswa dapat belajar dengan baik dan efektif. Di dalam masa pandemi ini guru bimbingan dan konseling sangat berperan penting dalam proses pembelajaran agar permasalahan-permasalahan belajar siswa berjalan baik dan efektif terkhususnya membantu guru mata pelajaran dan tenaga pendidikan lainnya, maka permasalahan belajar yang di alami oleh siswa dalam belajar mendapatkan perubahan pada hasil belajar yang lebih baik sesuai yang dibutuhkan dan diharapkan.

Berdasarkan kondisi yang dikemukakan di atas maka peneliti ingin meneliti bagaimana peran guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi

⁸ Wawancara dengan Guru BK MTs Madinatussalam Pratiwi Suci Triadi, M.Pd, 13 Agustus 2021, MTs Madinatussalam

permasalahan belajar siswa selama masa pandemi. Permasalahan-permasalahan yang dihadapi siswa harus segera diteleti dengan cermat agar pembelajaran siswa dapat diperbaiki dan meningkatkan mutu belajar siswa selama masa pandemi. Maka dalam penjelasan tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Permasalahan Belajar Siswa Selama Masa Pandemi”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka identifikasi masalah yang diungkapkan melalui penelitian ini adalah:

1. Meningkatnya permasalahan belajar siswa di masa pandemi.
2. Kurangnya minat belajar siswa sehingga permasalahan belajar di masa pandemi menjadi turun.
3. Pentingnya peran guru bimbingan dan konseling dalam mendampingi proses belajar siswa.
4. Kurangnya motivasi belajar siswa.
5. Kurangnya durasi waktu untuk membantu mengatasi permasalahan siswa.
6. Masih diperlukan dukungan orang tua untuk bekerja sama mengatasi permasalahan siswa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah teruraikan di atas, maka dapat dirumuskan penelitiannya adalah:

1. Apa saja permasalahan belajar siswa MTs Madinatussalam di masa pandemi?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi permasalahan belajar siswa MTs Madinatussalam di masa pandemi?
3. Bagaimana peran guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi permasalahan belajar siswa MTs Madinatussalam di masa pandemi?

4. Apa saja hambatan-hambatan guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi permasalahan belajar siswa MTs Madinatussalam di masa pandemi?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui permasalahan belajar siswa MTs Madinatussalam di masa pandemi.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi permasalahan belajar siswa MTs Madinatussalam di masa pandemi.
3. Untuk mengetahui peran guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi permasalahan belajar siswa MTs madinatussalam di masa pandemi.
4. Untuk mengetahui hambatan-hambatan guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi permasalahan belajar siswa selama masa pandemi di MTs Madinatussalam.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan menambah wawasan dalam bimbingan dan konseling.
 - b. Memperluas pemahaman tentang peran guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi permasalahan belajar daring selama masa pandemi di MTs Madinatussalam.
 - c. Menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya.
2. Manfaat Praktis
 - a. Sebagai bekal pengetahuan untuk peneliti saat akan memasuki dunia pendidikan.

- b. Mengetahui tentang peran guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi permasalahan belajar siswa selama masa pandemi.
- c. Diharapkan bisa menjadi konselor yang baik dan mampu memberikan layanan bimbingan dan konseling di sekolah dengan benar.
- d. Melalui informasi yang telah ditemukan, diharapkan peneliti mampu meningkatkan pemahaman masalah belajar siswa selama masa pandemi.

Bagi Siswa

- a. Memberikan pengetahuan serta wawasan tentang permasalahan belajar siswa yang baik.
- b. Mampu dengan cermat menjaga dirinya dari pengaruh-pengaruh negatif terlebih bagi pengaruh yang buruk dari teman sebaya di sekolah maupun diluar sekolah.
- c. Mampu mentaati dan patuh terhadap peraturan sekolah.

Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

- a. Menjadi konselor yang lebih kompeten dalam membentuk kepribadian siswa terutama dalam meningkatkan belajar siswa selama masa pandemi.
- b. Memberikan informasi dan pemahaman yang lebih terhadap permasalahan belajar siswa dan apa penyebab terjadinya masalah tersebut.
- c. Mampu meningkatkan kinerja dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling yang baik dan benar kepada siswa. Layanan tersebut bukan hanya diberikan kepada siswa yang bermasalah saja tetapi juga kepada siswa yang biasa dan juga yang berprestasi.